

**KARYA TULIS ILMIAH
STUDI LITERATUR**

**PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
PRASEKOLAH**



ALDA AULIA MAGHDALENA
1810033035

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MULAWARMAN
2021**

**KARYA TULIS ILMIAH
STUDI LITERATUR**

**PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
PRASEKOLAH**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Keperawatan (A.Md.Kep)



ALDA AULIA MAGHDALENA
1810033035

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MULAWARMAN
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI LITERATUR
PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH**

**Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar
Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep)**

Oleh :

**Alda Aulia Maghdalena
1810033035**

**Menyetujui
Pembimbing**



Rita Puspa Sari, S.Pd. MPH

NIP. 197211181997032006

Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman



**dr. Ika Fikriah, M.Kes
NIP. 196910182002022001**

HALAMAN PENGESAHAN
HASIL
KARYA TULIS ILMIAH
STUDI LITERATUR
PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH

Oleh
Alda Aulia Maghdalena
NIM.1810033035

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : Selasa, 22 Juni 2021

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

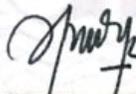
Komosis Penguji

Penguji I



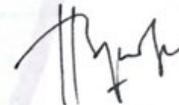
Ruminem, S.Kp., M.Kep
NIP. 196508131989032011

Penguji II



Dr. Anik Puji Rahayu, S.Kep., M.Kep
NIP. 197204171995032001

Penguji III



Rita Puspa Sari, S.Pd., MPH
NIP. 1972111819970320006

Faskultas Keperawatan Universitas Mulawarman



Dr. Ika Fikriah, M.Kes
NIP. 196910182002022001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alda Aulia Maghdalena
NIM : 1810033035
Program Studi : D3 Keperawatan
Fakultas : Kedokteran
Judul Karya Tulis : Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya tulis orang lain, maka saya siap mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi aturan tata tertib di Universitas Mulawarman.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Alda Aulia Maghdalena
NIM.1810033035

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alda Aulia Maghdalena

NIM : 1810033035

Program Studi : D-III Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti- Free Right)** atas Tulis Ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti** ini Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Pada tanggal : 30 Juni 2021

Yang Menyatakan
Alda Aulia Maghdalena



NIM. 1810033035

RIWAYAT HIDUP

- Nama : Alda Aulia Maghdalena
- Jenis kelamin : Perempuan
- Tanggal Lahir : 13 Maret 2001
- Alamat Rumah : Jl. Pattimura No.01, RT.04, Kelurahan Rapak
Dalam, Kecamatan Loajanan Ilir, Samarinda,
Kalimantan Timur
- E-Mail : aldaulia422@gmail.com
- Sekolah Dasar (2006-2012) : SDN 017 Samarinda Seberang
- SMP (2012-2015) : SMPN 8 Samarinda
- SMA (2015-2018) : SMAN 4 Samarinda
- Perguruan Tinggi (2018-2021) : Program Studi D-III Keperawatan Fakultas
Kedokteran Universitas Mulawarman
- Pengalaman Organisasi :
- Anggota HIMAPER Divisi Sarana & Prasarana tahun 2018/2019
 - Anggota PIK MANDALA BHAKTI tahun 2018/2019
 - Anggota Paduan Suara GEMA MAHARDIKA tahun 2018/2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul “Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah”.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan pada Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Tahun 2021.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis mengalami beberapa hambatan dan kesulitan, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun demikian penulis berusaha menyelesaikan dengan sebaik mungkin disertai dengan bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun lewat dukungan moral maka penyusunan penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai penulisan tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman yang telah memberikan perhatian serta dukungan terhadap mahasiswa-mahasiswa program studi D3 Keperawatan

2. Ibu dr. Ika Fikriah, M.Kes. Selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang telah memberikan perhatian serta dukungan terhadap mahasiswa-mahasiswa program studi D3 Keperawatan
3. Bapak Ns. M. Aminuddin, S.Kep., M.Sc selaku koordinator Prodi DII Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang senantiasa memberi motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa agar semangat dalam menyelesaikan tugas akhir
4. Ibu Rita Puspasari, S.Pd, MPH selaku dosen pembimbing KTI yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama membimbing penulis
5. Ibu Ruminem, S.Kp, M. Kes selaku dosen penguji 1 yang telah menguji dan memberikan arahan selama pembuatan karya tulis ilmiah
6. Ibu Dr. Anik Puji Rahayu, S. Kp, M. Kep selaku dosen penguji 2 yang telah menguji dan memberikan arahan selama pembuatan karya tulis ilmiah
7. Bapak Iwan Samsugito, S.Kp, M.Kes selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan
8. Staff dan Karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, beserta Dosen dan Tenaga Pendidik Prodi DIII Keperawatan yang telah memberi ilmu pengetahuan dan banyak membantu selama perkuliahan
9. Terkhusus orang tua penulis, Bapak Bahran dan Ibu Samsiah atas segenap cinta dan kasih sayangnya, juga dukungan material dan moral yang telah diberikan

10. Teman-Teman Angkatan 1 (2018), Sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas akhir ini yang selalu memberikan semangat serta dukungannya untuk perkuliahan ini.
11. Dan seluruh pihak yang hadir dalam hidup penulis yang sesungguhnya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih karena setiap waktu dapat terlewati dengan rasa penuh syukur.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua dan pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata, Semoga tugas Akhir ini membawa manfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu asuhan keperawatan dalam lingkup institusi pendidikan keperawatan.

Samarinda, 30 Juni 2021



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	
1. Bagi Masyarakat.....	6
2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan.....	6
3. Bagi Peneliti.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Anak Prasekolah

- a. Definisi Perkembangan Anak Usia Prasekolah..... 7
- b. Karakteristik Anak Usia Prasekolah..... 8
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan..... 9
- d. Aspek Perkembangan..... 11

2. Stimulasi

- a. Definisi Stimulasi..... 15
- b. Prinsip Pemberian Stimulasi..... 16
- c. Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah..... 17

3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah

- a. Definisi Perkembangan Motorik Halus..... 21
- b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus..... 22
- c. Tahapan Perkembangan dan Stimulasi Motorik Halus
Anak Usia Prasekolah..... 23

B. Kerangka Teori..... 29

BAB III METODOLOGI

A. Metodologi Studi Literatur..... 30

B. Penetapan Kriteria Inklusi dan Eksklusi..... 31

C. Alur Penelitian..... 32

D. Database Pencarian..... 33

E. Kata Kunci yang Digunakan..... 34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.....	35
B. Pembahasan.....	41
1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah.....	41
2. Pengaruh Stimulasi terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah.....	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA.....	xvii
---------------------	------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	29
Gambar 2. Alur Penelitian.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil analisis artikel.....	35
Tabel 2. Perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan permainan lego konstruktif.....	37
Tabel 3. Perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain plastisin.....	38
Tabel 4. Perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain puzzle.....	40

ABSTRAK**Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah**

Alda Aulia Maghdalena (2021)

Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

Rita Puspa Sari, S.Pd, MPH

Dosen Program Studi D3 Keperawatan Universitas Mulawarman

Latar Belakang : Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 hingga 6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat sedangkan perkembangan psikososial dan kognitif mengalami peningkatan. Salah satu perkembangan anak dengan keterampilan motorik yang harus dikembangkan yaitu motorik halus (*fine motor skills*), tahap perkembangan motorik halus akan mampu dicapai secara optimal oleh anak dengan pemberian stimulasi yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis artikel yang berkaitan dengan pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* menggunakan 3 artikel yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan dianalisis secara kualitatif.

Hasil Penelitian : Berdasarkan penelitian ketiga artikel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah sebelum dan setelah diberikan stimulasi dari kategori penyimpangan menjadi kategori sesuai. Terdapat pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah dengan hasil uji statistik yang paling mendukung yaitu nilai signifikansi ($p=0,002$) yang berarti $p<0,05$.

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga artikel diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pada perkembangan motorik halus anak usia prasekolah setelah diberikan stimulasi dan terdapat pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

Kata Kunci : Stimulasi, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Prasekolah

ABSTRACT**The Effect of Stimulation on Fine Motor Development of Preschool Age Children**

Alda Aulia Maghdalena (2021)

Student of D3 Nursing Study Program, Faculty of Medicine, Mulawarman University

Lecturer of the D3 Nursing Study Program at Mulawarman University

Background : Preschool age children are children aged between 3 to 6 years, in this period physical growth slows down while psychosocial and cognitive development increases. One development of children with motor skills that must be developed that fine motor skills (*fine motors skills*) , stage of development of fine motor skills will be able to achieve an optimum manner by granting children with appropriate stimulation. The purpose of this study was to analyze articles related to the effect of stimulation on fine motor development of preschool-aged children.

Research Methods : This study is a *literature review* study using 3 articles adapted to the inclusion criteria and analyzed qualitatively.

Research Results : Based on the research, the three articles showed that there were differences in the fine motor development of pre-school age children before and after being given stimulation from the deviation category to the appropriate category. There is an effect of giving stimulation to the fine motor development of pre-school age children with the most supportive statistical test results, namely the significance value ($p = 0.002$), which means $p < 0.05$.

Conclusion : It can be concluded that in the three articles the results showed that there was an increase in the fine motor development of preschool age children after being given stimulation and there was an effect of giving stimulation on the fine motor development of preschool age children.

Keywords : Stimulation, Fine Motor Development, Preschool Age Children

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 hingga 6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat sedangkan perkembangan psikososial dan kognitif mengalami peningkatan. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik (Mansur, 2019).

Pada periode ini anak memiliki komponen tugas perkembangan anak yaitu perkembangan fisik, motorik halus, motorik kasar, bahasa, sosialisasi, kognitif dan personal sosial. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu dalam perkembangan anak. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tetapi bisa berbagai macam aspek perkembangan mampu berkembang dengan baik (Indraswari, 2012 dalam Andarwati dkk., 2019).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 menyebutkan bahwa jumlah anak prasekolah usia (5-6 tahun) di Indonesia sebanyak 9.679.481 jiwa (Pusat Data dan Informasi, 2015). Jumlah anak di Indonesia yang sangat besar memiliki potensi yang tinggi jika dikembangkan secara optimal, sebaliknya kondisi ini juga dapat menjadi sumber kerawanan apabila tidak mendapat perhatian yang lebih dari berbagai pihak karena

perkembangan anak yang optimal pada usia dini akan menjadi penentu bagi tahap-tahap perkembangan selanjutnya (Nugroho, 2009).

World Health Organization (WHO) menyatakan di seluruh dunia terdapat 5-25% anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (WHO, 2010 dalam Prastiwi, 2019). Tumbuh kembang anak di Indonesia perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan umum. Dari 1.000 bayi terdapat 2 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3-6 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta dari 100 anak terdapat 1 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan jumlah populasi anak akan meningkat setiap tahunnya (Sugeng dkk, 2019 dalam Prastiwi, 2019). Berdasarkan data tersebut maka diperlukan deteksi dini pada anak dengan gangguan perkembangan untuk mencegah terjadinya keterlambatan penanganan.

Perkembangan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan ialah bertambahnya keahlian (*Skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan bisa diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan ataupun maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan

perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2017).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal termasuk faktor genetik, hormon dan kecerdasan. Faktor eksternal termasuk faktor lingkungan, budaya, stimulasi yang diberikan, status sosial dan ekonomi keluarga, status gizi, serta posisi anak dalam keluarga. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak yaitu dengan stimulasi (Ibaadillah, 2018).

Stimulasi merupakan rangsangan kemampuan dasar anak agar tumbuh kembang secara optimal (Sulistyowati, 2019). Setiap perkembangan anak, anak mempunyai empat aspek yang dilihat yaitu motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa (Hati dkk, 2016).

Perkembangan anak dengan keterampilan motorik yang harus dikembangkan yaitu *gross motor skills* (motorik kasar) yakni keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuh dan *fine motor skills* (motorik halus) yakni keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh. Perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga. Sedangkan perkembangan motorik halus seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan alat-alat mainan atau benda (Nunung. 2017 dalam Andarwati dkk., 2019).

Tahap perkembangan motorik halus akan mampu dicapai secara optimal oleh anak jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Pada setiap situasi, anak

membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Saat banyak yang dilihat dan didengar anak maka semakin banyak yang ingin diketahuinya, maka saat itulah peran orang tua untuk memberikan rangsangan kepada anak agar anak tidak merasa bosan. Orang tua tidak boleh memberikan tekanan, persaingan, hukuman, atau rasa takut yang dapat mengganggu usaha yang dilakukan anak (Liviana, 2018 Andarwati dkk., 2019).

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia prasekolah dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan kolase, mozaik, meronce, bermain balok, menganyam, bermain plastisin, bermain origami dan lain-lain.

Hasil penelitian Hendriyani dkk (2018) dengan judul Pengaruh bermain konstruksi (lego) terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah didapatkan hasil bahwa bermain konstruksi (lego) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah, karena dengan bermain konstruksi (lego) akan menstimulasi gerakan jari jemari dan kecermatan antara mata dan tangan dalam penyusunan lego yang dilakukan oleh anak usia prasekolah (Hendriyani dkk, 2018).

Berdasarkan beberapa referensi dan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepustakaan yaitu Pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia pra sekolah.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan ialah bertambahnya keahlian (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan bisa diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan ataupun maturitas. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak yaitu dengan stimulasi. Anak yang mendapatkan stimulasi yang baik dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Berdasarkan pembahasan fenomena diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah
- b) Mengidentifikasi pengaruh stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat : Memahami pemberian stimulasi terhadap anak usia prasekolah terutama bagi Ibu yang memiliki anak dengan usia 3-6 tahun
2. Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan :
 - a. Sebagai penelitian lanjutan tentang pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia prasekolah pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
3. Bagi Peneliti : Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

a. Definisi Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Perkembangan adalah suatu pola teratur yang berkaitan dengan adanya perubahan perilaku, pemikiran, struktur, atau perasaan yang berasal dari suatu proses pembelajaran dan pengalaman yang dinamis dan berkesinambungan (Mansur, 2019). Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2016)

Perkembangan mengarah ke pada perubahan perilaku terkait kemampuan fungsional seseorang dan keterampilan, yang bersifat yang sulit diukur. Perkembangan adalah suatu proses yang dinamis dan berkaitan dengan berjalannya kehidupan, ditandai dengan serangkaian tahap kenaikan, konstan dan tahap penurunan. Manusia secara alami tumbuh dan berkembang secara fisik, kognitif, psikososial, dimensi moral dan spiritual, dengan masing-masing dimensi menjadi bagian penting dari keseluruhan pribadi (Mansur, 2019)

Anak usia prasekolah ialah anak yang berusia 3-5 tahun yang mengalami perkembangan kognitif dan psikososial meningkat tetapi pertumbuhan fisik melambat. Usia prasekolah optimal bagi anak dalam mengeksplorasi lingkungan sosial dan emosional. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya dan mengeksplorasi bagaimana menjadi teman dan terlibat dengan dunia luar (Mansur, 2019).

b. Karakteristik Anak Usia Prasekolah

Karakteristik anak usia prasekolah menurut Sriwulansa (2016) antara lain :

1) Fisik

Anak usia prasekolah pada umumnya aktif dan memiliki kontrol serta menyukai berbagai kegiatan. Usahakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tumbuh kembang dan dibawah pengawasan orang tua. Fisik anak dengan jenis kelamin laki-laki umumnya lebih besar, tetapi pada anak dengan jenis kelamin perempuan lebih kompeten dalam menyelesaikan pekerjaan.

2) Sosial

Kelompok bermain tidak terorganisir dengan baik. Cenderung kelompok kecil sehingga cepat berganti teman bermain, umumnya mempunyai satu atau dua teman dalam bermain.

3) Emosional

Anak-anak sering saling merebut mainan atau perhatian guru disekolah. Cenderung mengekspresikan emosi secara terbuka dan bebas. Iri hati sering terjadi pada usia ini. Anak sering memperlihatkan sikap marah apabila keinginannya tidak dituruti.

4) Kognitif

Anak perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik. Keterampilan berbahasa biasanya telah dikuasai pada usia prasekolah. Kesempatan berbicara sangat ditekankan untuk melatih anak supaya lebih aktif dan percaya diri. Anak merasa senang berbicara dalam kelompoknya sehingga terjadi proses sosialisasi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

Menurut Hurlock, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan (Midiani, 2018) sebagai berikut :

1) Faktor keluarga

Hubungan dengan orangtua dan antar saudara akan membantu anak lebih terbuka dalam berinteraksi serta menumbuhkan rasa kasih sayang. Ditunjang oleh komunikasi yang baik sehingga anak lebih mudah mengenal lingkungan sekitar. Urutan posisi anak akan berpengaruh terhadap tingkat

kemandirian anak. Anak bungsu cenderung selalu bergantung dengan orang tua dan saudaranya.

Keluarga dengan anak yang sedikit cenderung mencurahkan kasih sayang, perhatian dan waktu yang lebih optimal dalam segala bentuk aktifitas. Keluarga yang tidak kasar dan saling perhatian akan berpengaruh baik pada tahap perkembangan anak. Ibu yang sibuk cenderung tidak punya waktu dalam merawat anak sehingga perkembangan anak terkadang tidak dipantau secara optimal. Hal ini berbeda dengan ibu yang mengurus segala kebutuhan dan selalu memantau perkembangan anaknya.

2) Faktor di luar keluarga

Hubungan dengan teman seusia akan mempengaruhi perkembangannya. Diperlukan lingkungan permainan yang dapat memberikan dampak positif untuk anak. Berinteraksi dengan teman sebaya secara alami tanpa adanya suruhan biasanya menjadi ciri perkembangan sosial yang baik. Anak tanpa malu-malu berinteraksi dengan orang lain dan bersosialisasi dengan baik.

d. Aspek perkembangan Anak Usia Prasekolah

Aspek yang berkembang pada anak usia prasekolah menurut Mansur (2019) antara lain :

1) Perkembangan Otak Anak

Penelitian Neuroscience menunjukkan bahwa perkembangan otak selama 5 tahun pertama lebih cepat, intensif dan sensitif terhadap pengaruh lingkungan atau eksternal. Pada tahun pembentukan ini, ketika anak-anak membangun otoritas mereka untuk belajar dan kesuksesan masa depan. Pendidikan prasekolah membantu anak-anak kecil mengembangkan keterampilan fungsi kognitif, motorik dan fungsi eksekutif yang merupakan dasar membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik. Lingkungan prasekolah memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi baik di dalam maupun luar ruangan, dan yang paling penting yaitu mampu memberikan anak-anak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan merangsang pertumbuhan serta perkembangan sosial dan emosional (Mansur, 2019).

2) Perkembangan Psikososial

Menurut Erik Erikson, tugas perkembangan psikososial pada usia prasekolah adalah membangun rasa inisiatif berbanding dengan rasa bersalah, anak usia prasekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sangat antusias mempelajari hal-

hal baru. Anak usia prasekolah merasakan sebuah perasaan prestasi ketika berhasil dalam melakukan kegiatan dan merasa bangga dengan seseorang yang membantu untuk menggunakan inisiatifnya (Mansur, 2019).

3) Perkembangan Kognitif

Anak usia prasekolah memiliki keinginan belajar yang tinggi dan cara terbaik belajar pada usia ini adalah dengan permainan. Beberapa contoh permainan untuk membantu anak meningkatkan keterampilan kognitif (Mansur, 2019) :

- a) Permainan Pencocokan Memori
- b) Teka-Teki
- c) Sortifikasi dan Klasifikasi
- d) Pengurutan

4) Perkembangan Moral dan Spiritual

Anak usia prasekolah mampu memahami konsep benar atau salah dan berproses mengembangkan hati nurani. Anak usia prasekolah sangat patuh pada kekuasaan (orang dewasa). Standar moral anak adalah standar orang tua mereka atau orang dewasa lain yang memengaruhi mereka (Mansur, 2019).

5) Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar

Gerak kasar atau motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan

dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2016).

6) Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus diperlukan dalam banyak aspek perawatan diri anak, seperti mengenakan sepatu, makan sendiri, membersihkan gigi sendiri. Perkembangan motorik halus memiliki implikasi penting bagi keterlibatan anak-anak dalam seni rupa, menggambar dan pengalaman menulis yang muncul. Beberapa anak mungkin sudah mengenak bentuk-bentuk huruf dengan baik, namun karena kemampuan motorik halus mereka tidak terasah dengan baik, maka saat memegang pensil, anak masih terlihat sangat kaku. Ada banyak kegiatan menyenangkan yang bisa melatih motorik halus anak agar memiliki kemampuan motorik halus yang baik (Mansur, 2019).

7) Perkembangan Sensorik

Pendengaran yang utuh saat lahir dan harus tetap demikian sepanjang usia prasekolah. Indera penciuman dan sentuhan terus berkembang sepanjang tahun usia prasekolah. Anak usia prasekolah yang masih muda memiliki indera perasa yang tidak terlalu mampu membedakan daripada anak yang lebih besar, mereka berisiko lebih tinggi untuk menelan benda asing secara tidak sengaja. Ketajaman visual terus mengalami kemajuan dan harus sama secara bilateral. Pada usia 5 tahun

anak memiliki ketajaman visual 20/40 atau 20/30. Penglihatan warna utuh saat usia ini (Mansur, 2019).

8) Perkembangan Komunikasi dan Bahasa

Kemampuan bicara dan bahasa merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya (Kemenkes RI, 2016).

Periode usia prasekolah merupakan masa penyempurnaan keterampilan bahasa. Anak berusia 3 tahun menggunakan kalimat pendek yang hanya berisi informasi penting. Kosakata anak usia 3 tahun terdiri sekitar 900 kata. Anak usia prasekolah mampu mendapatkan 10 hingga 20 kata baru setiap hari dan pada usia 5 tahun biasanya anak memiliki kosakata 2.100 kata (Mansur, 2019).

9) Perkembangan Emosional dan Sosial

Sosialisasi dan kemandirian merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan setelah bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2016).

Anak usia prasekolah mampu membantu orang lain dan terlibat dalam rutinitas, orang tua dapat memberikan dukungan dan membantu anak dengan mengembangkan keterampilan

sosial dan emosional yang dibutuhkan saat anak masuk sekolah. Anak usia prasekolah berkembang dengan komunikasi satu lawan satu dengan orang tua. Selama komunikasi interaktif, anak belajar untuk mengekspresikan perasaan dan ide mereka. Selain menumbuhkan perkembangan emosional dan moral, komunikasi interaktif juga menumbuhkan harga diri anak serta perkembangan kognitif (Mansur, 2019).

2. Stimulasi

a. Definisi Stimulasi

Stimulasi merupakan aktivitas merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2016). Stimulasi adalah perangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan luar anak (Dwienda dkk, 2014).

Dwienda (2014) menjelaskan bahwa stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak, yaitu asah. Dengan mengasah kemampuan anak secara bertahap dan berkelanjutan, akan membuat kemampuan anak akan semakin meningkat. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi (Nugroho, 2009).

b. Prinsip Pemberian Stimulasi

Stimulasi yang diberikan kepada anak mencakup empat aspek yaitu kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan psikososial. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan ketika memberikan stimulasi kepada anak adalah sebagai berikut (Kemenkes RI, 2016) :

- 1) Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang
- 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya
- 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak
- 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman
- 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak
- 6) Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak
- 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan
- 8) Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

c. Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah menurut Kemenkes RI (2016) berdasarkan usia yaitu :

1. Stimulasi Usia 3-4 Tahun (36-48 Bulan)

a) Gerak Kasar

Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu dorong anak berlari, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga.

b) Gerak Halus

Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu bermain puzzle yang lebih sulit, menyusun balok-balok, menggambar yang lebih sulit, bermain mencocokkan gambar dengan benda sesungguhnya dan mengelompokkan benda menurut jenisnya.

c) Bicara dan Bahasa

Stimulasi yang perlu dilakukan yaitu bacakan buku cerita anak, buat agar anak melihat anda membaca buku. Nyanyikan lagu dan bacakan sajak-sajak untuk anak. Buat agar anak mau menyebut nama lengkap, menyatakan perasaannya, menjelaskan sesuatu dan mengerti waktu. Bantu anak dalam memilih acara TV, batasi waktu menonton TV maksimal 2 jam sehari, dampingi anak menonton TV dan jelaskan kejadian yang baik dan buruk,

ingat bahwa acara dan berita di TV dapat berpengaruh buruk pada anak.

d) Sosialisasi dan Kemandirian

Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu bujuk dan tenangkan ketika anak kecewa dengan cara memeluk dan berbicara kepadanya, dorong agar anak mau mengutarakan perasaannya, ajak anak anda makan bersama keluarga, sering-sering ajak anak pergi ke taman, kebun binatang, perpustakaan dan lain-lain. Bermain dengan anak, ajak agar anak mau membantu melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan. Ajari anak 4 bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan dipegang orang lain kecuali orang tua dan dokter: yaitu mulut, dada, di sela-sela paha dan pantat. Ajarkan kepada anak untuk tidak mau diajak orang lain tanpa diketahui orang tua.

2. Stimulasi Usia 4-5 Tahun (48-60 Bulan)

a) Gerak Kasar

Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermainan bola, lompat jauh, jalan di atas papan sempit/permainan keseimbangan tubuh, berayun-ayun.

b) Gerak Halus

Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu ajak anak bermain puzzle, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan, memotong dan menempel gambar. Ajak anak membuat buku kegiatan keluarga dengan mengumpulkan foto/gambar anggota keluarga, benda-benda dari berbagai tempat yang pernah dikunjungi anak, dan sebagainya.

c) Kemampuan Bicara dan Bahasa

Mengenal huruf dan simbol : Tulis nama benda-benda yang ada di ruang-an pada sepotong kertas kecil. Kemudian tempel kertas tersebut pada setiap benda, misalnya: tulisan meja ditempel di meja, tulisan buku, bunga, bantal dan sebagainya. Minta anak menyebutkan tulisan di kertas tersebut. Ajari anak mengenali tanda-tanda di sepanjang jalan.

d) Sosialisasi dan Kemandirian

Berikan tugas rutin pada anak dalam kegiatan di rumah, ajak anak membantu anda di dapur dan makan bersama keluarga. Buat agar anak bermain dengan teman sebayanya. Ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakan anak. Bersama-sama anak buatlah rencana jalan-jalan sesering mungkin. Membentuk kemandirian : Beri kesempatan pada

anak untuk mengunjungi tetangga dekat, teman atau saudara tanpa ditemani anda. Selanjutnya minta anak bercerita tentang kunjungannya itu.

3. Stimulasi Usia 5-6 Tahun (60-72 Bulan)

a) Gerak Kasar

Stimulasi perlu dilanjutkan yaitu Dorong agar anak dan temannya main bola, permainan menjaga keseimbangan tubuh, berlari, lompat dengan satu kaki, lompat jauh dan sebagainya. Ajari anak naik sepeda atau bermain sepatu roda. Beritahu anak hal-hal untuk keamanannya. Bila anak sudah bisa naik sepeda atau main sepatu roda dan menger ti serta mematuhi peraturan untuk keselamatan dan keamanan, beri anak kesempatan naik sepeda/main sepatu roda agak jauh dari rumah.

b) Gerak Halus

Stimulasi yang perlu dilanjutkan yaitu Bantu anak menulis namanya, kata-kata pendek sere angka-angka, ajak anak bermain "berhitung". Buat anak mau menggambar,berhitung, memilih, mengelompokkan, menggunting, bermain puzzle, dan lain-lain.

c) Kemampuan Bicara dan Bahasa

Stimulasi yang dilanjutkan yaitu : Teruskan berlangganan majalah anak atau meminjam buku-buku

anak dari taman bacaan/perpustakaan. Buat agar anak anda sering melihat anda membaca buku. Sering-sering membaca buku, kemudian dibicarakan bersama. Setelah selesai membaca sebuah cerita pendek, tanya pada anak beberapa pertanyaan.

d) Sosialisasi dan Kemandirian

Berkomunikasi dengan anak : Luangkan waktu setiap hari untuk bercakap-cakap dengan anak. Dengarkan ketika anak berbicara dan tunjukkan bahwa anda mengerti pembicaraan anak dengan mengulangi apa yang dikatakannya. Pada saat ini, jangan menggurui, memarahi, menyalahkan atau mencaci anak.

3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah

a. Definisi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi secara cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga (Rumini, 2004 dalam Winarti & Wahyu, 2016)

Gerak halus atau motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti

mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2016).

Kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, dan koordinasi neuromuskular yang baik, fungsi visual yang akurat serta kemampuan intelek nonverbal (Soetjningsih, 2017).

Pada usia 3 tahun, anak mampu menumpuk 8 buah kubus. Anak mampu membuat jembatan dengan 3 kubus. Pada usia 3 tahun ini, anak mampu menggambar sebuah lingkaran dan mulai menggambar gambar manusia. Pada usia 4 tahun, anak mampu membuat gambar sebuah segi empat. Anak juga mampu membuat gerbang dengan 5 kubus. Pada usia 5 tahun, anak mampu membuat gambar sebuah segitiga dan mampu membuat tangga dengan 6 kubus (Soetjningsih, 2017).

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Desi Yuniarni (2010) dalam Nugraha (2019) menjelaskan beberapa fungsi keterampilan motorik halus bagi anak usia dini khususnya anak 5-6 tahun menurut yaitu sebagai berikut :

- (1) Mengembangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan lain-lain.
- (2) Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.

- (3) Pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
 - (4) Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukan.
 - (5) Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.
- c. Tahapan Perkembangan dan Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Prasekolah

Tahapan perkembangan dan stimulasi motorik halus anak usia prasekolah menurut Kemenkes RI (2016) berdasarkan usia yaitu :

(1) Stimulasi Usia 3-4 Tahun (36-48 Bulan)

Tahapan Perkembangan anak usia 3-4 tahun yaitu menggambar garis lurus dan menumpuk 8 buah kubus.

- (a) Menggambar/Menulis : Beri anak selembar kertas dan pensil. Ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat serta menulis huruf dan angka. kemudian buat pagar, rumah, matahari, bulan, huruf, angka dan sebagainya. Juga ajari anak menulis namanya.
- (b) Memotong : Beri anak gunting, tunjukkan cara menggunting.
- (c) Membuat buku cerita gambar tempel : Ajak anak membuat buku cerita gambar tempel. gunting gambar dari majalah tua/brosur, tunjukkan pada anak cara menyusun guntingan

gambar tersebut sehingga menjadi suatu cerita menarik. Minta anak menempel guntingan gambar tersebut pada kertas dan di bawah gambar tersebut, tulis ceritanya.

- (d) Menempel gambar : Bantu anak menemukan gambar foto menarik dari majalah, potongan kertas dan sebagainya. Minta anak menempel gambar tersebut pada kartos/kertas tebal. Gantung gambar itu di kamar anak.
- (e) Menjahit : Gunting sebuah gambar dari majalah, tempel pada selembar karton. Buat lubang-lubang di sekeliling gambar tersebut. Ambil tali rafia dan simpulkan salah satu ujungnya. Kemudian, ajari anak cara “menjahit” sekeliling gambar, tali rafia dimasukkkan ke lubang-lubang tersebut satu persatu.
- (f) Menghitung : Letakkan sejumlah kacang di mangkok/kaleng. Ajari anak menghitung kacang dan letakkan kacang tersebut di tempat lainnya. Mula-mula anak belum bisa menghitung lebih dari dua atau tiga. Bantu anak menghitung jika mengalami kesulitan.
- (g) Menggambar dengan jari : Ajari anak menggambar dengan cara memakai jari-jarinya di selembar kertas besar. Buat agar ia mau memakai kedua tangannya dan membuat bulatan besar atau bentuk-bentuk lainnya.

(h) Cat air : Beri anak cat air, kuas dan selembar kertas.

Ceritakan bagaimana warna-warna bercampur ketika anak mulai menggunakan cat air itu.

(i) Mencampur warna : Campur air ke warna merah, biru dan kuning dari cat air. Beri anak potongan sedotan, ajari anak

untuk meneteskan warna-warna itu pada selembar kertas.

Ceritalam bagaimana warna-warna bercampur membentuk warna lain.

(j) Membuat gambar tempel : Gunting kertas berwarna

menjadi segitiga, segi empat, lingkaran. Jelaskan mengenai

perbedaan bentuk-bentuk tersebut. Minta anak membuat

gambar dengan cara menempelkan potongan-potongan

berbagai bentuk di selembar kertas.

(2) Stimulasi Usia 4-5 Tahun (48-60 Bulan)

Tahapan perkembangan anak usia 4-5 tahun yaitu menari, menggambar tanda silang, menggambar orang dengan 3 bagian tubuh, dan mengancing baju atau pakaian boneka.

(a) Menggambar : Ketika anak sedang menggambar, minta

anak melengkapi gambar tersebut, misal: menggambar

baju pada gambar orang, menggambar pohon, bunga,

matahari, pagar pada gambar rumah, dan sebagainya.

(b) Mencocokkan dan menghitung : Bila anak sudah bisa

berhitung dan kenal angka, buat 1 set kartu yang ditulisi

angka 1-10. Letakkan kartu itu berurutan diatas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah seperti: kacang, batu kerikil, biji sawo dan lain-lain, sejumlah angka yang tertera pada kartu. Kemudian letakkan benda-benda tersebut di dekat kartu angka yang cocok.

- (c) Menggunting : Bila anak sudah bisa memakai gunting tumpul, ajari cara menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat suatu bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang, mobil dan sebagainya
- (d) Membandingkan besar/kecil, banyak/sedikit, berat/ringan : Ajak anak bermain menyusun 3 buah piring berbeda ukuran atau 3 gelas diisi air dengan isi tidak sama. Minta anak menyusun piring/gelas tersebut dari ukuran kecil/jumlah sedikit ke besar/banyak atau dari ringan ke berat. Bila anak dapat menyusun ketiga benda itu, tambah jumlahnya menjadi 4 atau lebih.
- (e) Percobaan ilmiah : Sediakan 3 gelas isi air. Pada gelas pertama tambahkan 1 sendok teh gula pasir dan bantu anak ketika mengaduk gula tersebut. Pada gelas kedua masukkan gabus dan pada gelas ketiga masukkan kelereng. Bicarakan mengenai hasilnya ketika anak melakukan “percobaan” ini.

(f) Berkebun : Ajak anak menanam biji tanah/kacang hijau di kaleng/gelas aqua bekas yang telah diisi tanah. Bantu anak menyirami tanaman tersebut setiap hari. Ajak anak memperhatikan pertumbuhannya dari hari ke hari. Bicarakan mengenai bagaimana tanaman, binatang dan anak-anak tumbuh/bertambah besar.

(3) Stimulasi Usia 5-6 Tahun (60-72 Bulan)

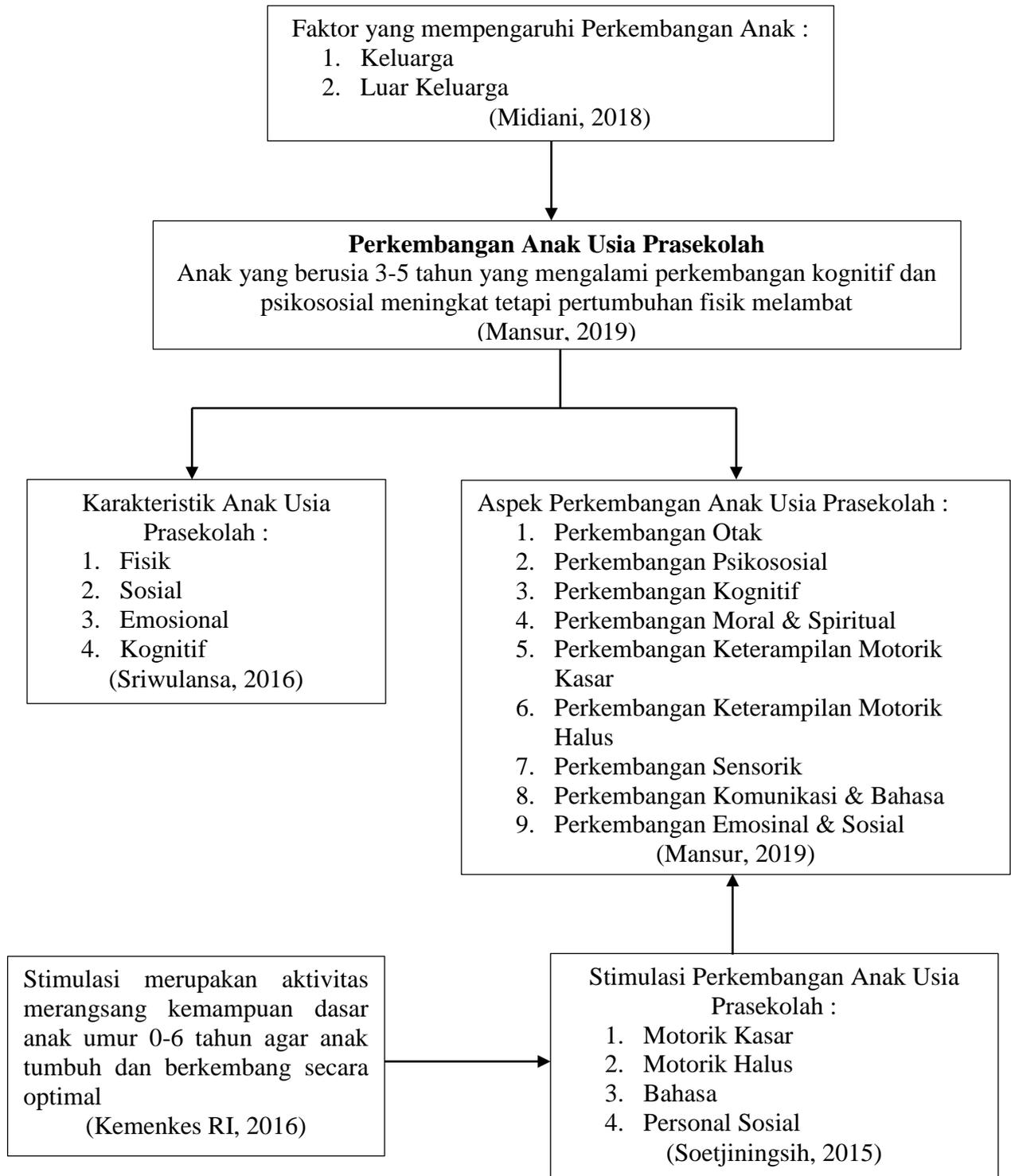
Tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu menggambar dengan 6 bagian tubuh dan menggambar orang dengan lengkap.

(a) Mengerti urutan kegiatan : Bantu anak mengerti urutan kegiatan dalam mengerjakan sesuatu. Misalnya: mencuci tangan, menyiapkan makanan, dan sebagainya. Siapkan bahan-bahan yang diperlukan, beritahu anak langkah-langkahnya secara berurutan.

(b) Berlatih mengingat-ingat : Bila anak sudah mengenal angka 1-6, tulis setiap angka tersebut pada potongan kertas kecil. Ajak anak melihat setiap tulisan angka tersebut, kemudian letakkan terbalik. Minta anak menunjuk kertas dan menyebut angkanya. Bila anak sudah menguasai permainan ini, tambahkan jumlah potongan kertas bertuliskan angka.

- (c) Membuat sesuatu dari tanah liat/lilin : Sediakan tanah liat atau lilin mainan, bantu anak membuat binatang, gelas, mangkok dan sebagainya. Bicarakan tentang apa yang dibuatnya, puji anak atas hasil karyanya dan letakkan di tempat khusus agar terlihat oleh anggota keluarga yang lain.
- (d) Bermain berjualan : Anak-anak seumur ini senang bermain “berjualan”. Kumpulkan hasil kebun seperti buah, sayur atau barang bekas seperti buku, mainan. Gunakan benda-benda tersebut untuk berjualan dengan teman-temannya.
- (e) Mengumpulkan benda-benda : Buat agar anak mempunyai hobi tertentu seperti mengumpulkan perangko, mainan binatang, tutup botol, batu-batu indah dan lain-lain. Bantu anak menghitung benda-benda yang dikumpulkan dan menyusunnya dengan rapi. Bicarakan dengan anak apa yang sedang anda berdua lakukan.

B. Kerangka Teori



Gambar 1

BAB III

METODOLOGI

A. Metodologi Studi Literatur

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan *literature review* jurnal karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan *repository*.

Literature review adalah suatu kerangka, konsep atau orientasi untuk melakukan analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber rujukan (buku, jurnal, majalah) yang dijadikan acuan hendaknya relevan dan terbaru (*state of art*) serta sesuai dengan yang terdapat dalam pustaka acuan. Tujuan melakukan *literature review* yaitu untuk mendapatkan landasan teori yang dapat mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti. Teori yang didapat merupakan langkah awal agar peneliti dapat lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah (Mardiyantoro, 2019).

Pada penelitian studi literatur ini sumber didapatkan melalui jurnal-jurnal dengan lingkup pembahasan yang serupa, sehingga data penelitian dari jurnal terdahulu dapat dibahas dan dijadikan dasar penelitian. Pembahasan penelitian ini berfokus pada Pengaruh Pemberian Stimulasi terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah.

B. Penetapan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013 dalam Hidayat dkk, 2019)

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Merupakan penelitian eksperimen
- 2) Hasil penelitian/*review* tentang stimulasi dan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah (3-6 tahun)
- 3) Hasil penelitian dipublikasikan dalam rentang waktu 10 tahun (2011-2020)
- 4) Jurnal menggunakan Bahasa Indonesia
- 5) Jurnal terakreditasi Nasional yang diakses melalui *Google Scholar*

Kriteria Eksklusi yaitu mengeluarkan subjek tidak memenuhi kriteria inklusi (Setiadi, 2013 dalam Hidayat dkk, 2019)

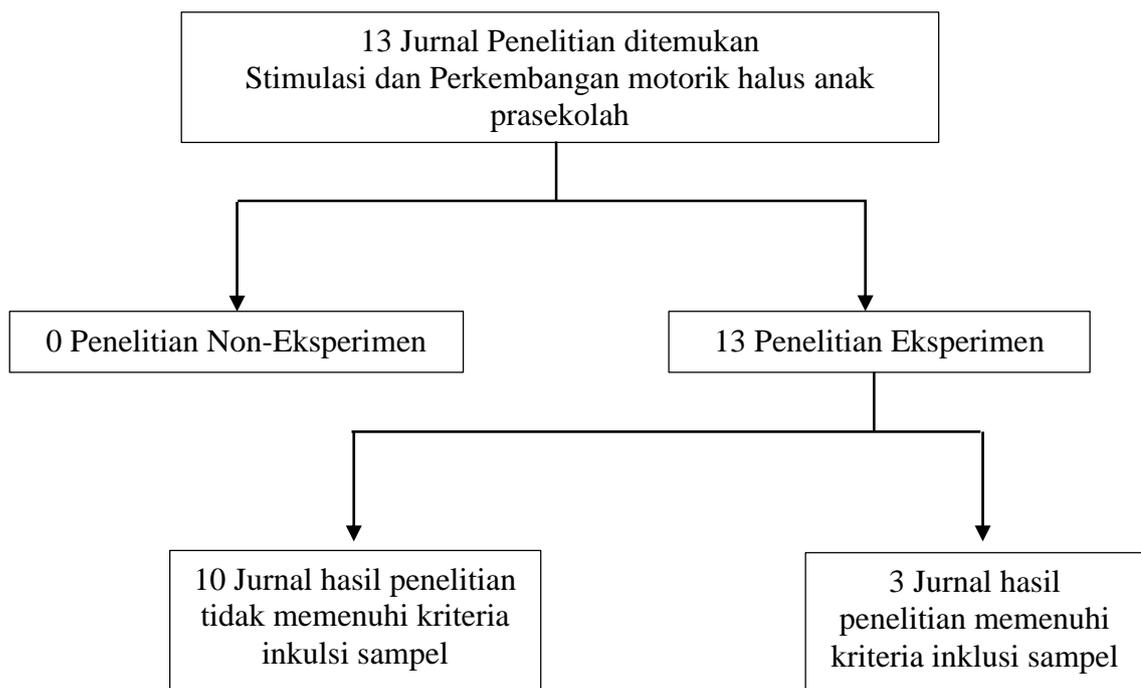
Kriteria eksklusi dari penelitian ini meliputi :

- 1) Hasil penelitian/*review* yang membahas anak pra sekolah yang berkebutuhan khusus
- 2) Jurnal tidak dapat diakses *full text*

C. Alur Penelitian

Alur penelitian dimulai dengan merumuskan masalah penelitian, kemudian melakukan studi literatur dengan membaca hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang mendukung penelitian serta dokumen lainnya. Untuk melakukan seleksi jurnal yang ditemukan serta menyesuaikan tujuan dari studi literatur maka digunakan protokol atau aturan dalam alur penelitian.

Alur telaah jurnal dalam studi literatur ini dilakukan sesuai Gambar



Gambar 2

D. Database Pencarian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, tidak menggunakan data primer dan bukan dari data pengamatan langsung oleh peneliti. Data sekunder didapatkan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang telah dipublikasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data-data sekunder diperoleh berupa jurnal atau artikel yang relevan dengan topik dengan tema, yang dilakukan menggunakan databes melalui *Google Scholar*, *E-Book*, dan lain-lain.

Studi Literatur menggunakan metode naratif yang mengelompokkan data hasil ekstraksi yang serupa dan selaras dengan hasil yang akan diukur guna menemukan jawaban dari tujuan. Jurnal-jurnal yang selaras dengan kriteria inklusi selanjutnya dikelompokkan dan dibentuk menjadi suatu ringkasan meliputi penulis, tahun terbit, judul, metode, dan hasil penelitian. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga artikel yaitu :

- 1) Artikel penelitian dengan judul Pengaruh Permainan Lego Konstruktif terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah di TK-IT At Taqwa II dilakukan oleh Eko Winarti dan Putri Wahyu W dengan Tahun Publikasi 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre Eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan sampel akhir 22 responden. Variabel penelitian yaitu pengaruh permainan lego konstuktif terhadap perkembangan motorik

halus anak prasekolah. Data analisis dengan uji statistik *wilcoxon sign rank test*.

- 2) Artikel penelitian dengan judul Pengaruh Permainan Plastisin terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah dilakukan oleh Dhita Kris Prasetyanti dan Siti Aminah dengan tahun publikasi 2017. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pre Eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Jumlah populasi 21 responden dengan teknik *total populasi*. Data analisis dengan uji statistik *wilcoxon sign rank test*.
- 3) Artikel penelitian dengan judul Pengaruh Terapi Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah dilakukan oleh Lina Madyastuti R dan Fatiyah Rukmana Dewi dengan tahun publikasi 2016. Desain penelitian yang digunakan pra pasca test dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan 12 responden. Data analisis dengan uji statistik *wilcoxon sign rank test*.

E. Kata Kunci yang Digunakan

Hasil dalam pencarian literature menggunakan *google scholar* dengan memakai kata kunci “Stimulasi” dan “Perkembangan Motorik halus Anak Prasekolah” kemudian peneliti memilih jurnal sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil analisis kritis terhadap 3 artikel hasil penelitian yang menjadi sampel dalam studi literatur ini dituangkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh penulis dalam Tabel 1 di bawah ini :

Artikel	1	2	3
Judul	Pengaruh Permainan Lego Konstruktif Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah Di TK-IT At Taqwa II	Pengaruh permainan lilin plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah	Pengaruh terapi bermain puzzle terhadap perkembangan motorik halus dan kognitif anak usia prasekolah
Peneliti	Eko Winarti dan Putri Wahyu W	Dhita Kris Prasetyanti dan Siti Aminah	Lina Madyastusti R dan Fatiyah Rukmana Dewi
Tahun Publikasi	2016	2017	2016
Desain : Pendekatan	Pre Eksperimen : <i>One-group pretest-posttest Design</i>	Pre Eksperimen : <i>One-group Pretest-Posttest Design</i>	Pra pasca test : <i>One group pre-post-test design</i>
Nama Program	Permainan lego konstruktif	Terapi bermain Lilin plastisin	Terapi bermain puzzle
Durasi Pemberian Intervensi	Tidak ada durasi pemberian	Berlangsung selama 3 kali/minggu lama permainan 60 menit dalam kurun waktu 3 minggu	Tidak ada durasi pemberian
Sampling	<i>Simple Random Sampling</i>	<i>Total Sampling</i>	<i>Total Sampling</i>
Kelompok Intervensi	22 Responden	21 Responden	12 Responden
Variabel Dependen	Perkembangan motorik halus	Perkembangan motorik halus	Perkembangan motorik halus dan kognitif
Instrumen	Permainan lego, Observasi KPSP (Kuesioner Pra-skrining perkembangan)	Terapi bermain lilin plastisin, Observasi DDST	Terapi bermain puzzle menggunakan SPO

Motorik halus			
Pretest :	Penyimpangan : 1 (4,5%) Meragukan : 11 (50%) Sesuai : 10 (45,5%)	Penyimpangan : 0 (0%) Meragukan : 5 (23,81%) Sesuai : 16 (76,19%)	Penyimpangan : 0 (0%) Meragukan : 10 (83,3%) Sesuai : 2 (16,7%)
Posttest :	Penyimpangan : 1 (4,5%) Meragukan : 5 (22,7%) Sesuai : 16 (72,7%)	Penyimpangan : 0 (0%) Meragukan : 0 (0%) Sesuai : 21 (100%)	Penyimpangan : 0 (0%) Meragukan : 0 (0%) Sesuai : 12 (100%)
Temuan	Hasil uji statistik didapatkan hasil $p = 0.014$ dan kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) dapat dikatakan bahwa $p < \alpha$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima	Hasil uji statistik di dapatkan $\alpha = 0,05$ di peroleh $p.value = 0,025$ sehingga $p.value < \alpha$ maka H_0 ditolak H_1 diterima	Hasil uji statistik <i>wilcoxon sign rank</i> ditunjukkan dari hasil uji statistik motorik halus dengan nilai signifikasi ($p = 0,002$) berarti $p < 0,05$ maka H_1 diterima
Kesimpulan	Pada penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh permainan lego konstruktif terhadap perkembangan motorik halus anak di TK-IT at Taqwa II Kabupaten Tulungagung	Ada pengaruh stimulasi menggunakan terapi bermain lilin plastisin terhadap perkembangan motorik halus perkembangan motorik halus anak prasekolah	Terapi bermain puzzle berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah

1. Pengaruh Permainan Lego Konstruktif terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah di TK-IT At Taqwa II (Winarti & Wahyu, 2016)

Intervensi dalam program ini diberikan dalam bentuk pelaksanaan permainan lego. Intervensi penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan permainan lego, kemudian peneliti mengobservasi perkembangan motorik halus kepada responden, menilai satu per satu dengan KPSP, menggunakan ceklist.

Hasil Penelitian :

a. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah

Tabel. 2
Perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan permainan lego konstruktif

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Penyimpangan	1	4.5	1	4.5
Meragukan	11	50	5	22.7
Sesuai	10	45.5	16	72.7
Total	22	100%	22	100%

Hasil penelitian pada artikel ini menunjukkan bahwa dari 22 responden yang ada, sebelum diberi stimulasi permainan lego konstruktif didapatkan 11 responden (50%) dengan kategori meragukan dan setelah diberi stimulasi menjadi 5 responden (22,7%). Responden dengan kategori sesuai sebelum diberikan stimulasi terdapat 10 responden (45,5%) sedangkan setelah diberikan stimulasi meningkat menjadi 16 responden (72,7%). Untuk kategori penyimpangan sebelum dan sesudah pemberian stimulasi terdapat 1 responden (4,5%).

b. Pengaruh Stimulasi terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil analisis dengan uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test pengolahan data melalui SPSS didapatkan bahwa p value = 0,014 dan $\alpha = 0,05$ dapat dikatakan p value $< \alpha$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, maka berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang kuat antara motorik halus sebelum dan sesudah diberikan permainan lego pada anak prasekolah.

2. Pengaruh Permainan Lilin Plastisin terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah (Prasetyanti & Aminah, 2017)

Intervensi dalam program ini diberikan dalam bentuk pelaksanaan terapi bermain lilin plastisin. Intervensi penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data responden kemudian mengobservasi perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain lilin plastisin, setelah di observasi responden diberikan terapi bermain lilin plastisin 3 kali/minggu lama permainan 60 menit dalam kurun waktu 3 minggu, kemudian dilakukan observasi kembali menggunakan DDST.

Hasil Penelitian :

a. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah

Tabel. 3
Perkembangan Motorik Halus sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain plastisin

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Penyimpangan	-	0	-	0
Meragukan	5	23.81	-	0
Sesuai	16	76.19	21	100
Total	21	100%	21	100%

Hasil penelitian dalam artikel Prasetyanti & Aminah (2017) diperoleh 21 responden, sebelum diberi terapi bermain lilin plastisin tidak ada responden untuk kategori penyimpangan, 16 responden (76,19%) kategori sesuai, 5 responden (23,81%) kategori meragukan kemudian mengalami peningkatan motorik halus setelah diberi terapi bermain lilin plastisin 21 responden (100%) memiliki kategori sesuai artinya seluruh responden mengalami perkembangan motorik halus secara normal.

b. Pengaruh Stimulasi terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah

Berdasarkan penelitian dalam artikel Prasetyanti & Aminah (2017) dengan analisis uji Wilcoxon dengan SPSS didapatkan $\alpha = 0,05$ diperoleh p value = 0,025 sehingga p value < α maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya ada pengaruh stimulasi menggunakan terapi bermain lilin plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

3. Pengaruh Terapi Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun) (Madyastuti & Dewi, 2016)

Intervensi dalam program ini diberikan dalam bentuk pelaksanaan terapi bermain puzzle. Intervensi penelitian ini dimulai dengan mengobservasi kelompok subjek sebelum dilakukan intervensi, kemudian pelaksanaan terapi bermain puzzle menggunakan SPO yang disusun oleh peneliti dan diobservasi lagi setelah intervensi.

a. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah

Tabel. 4
Perkembangan motorik halus anak pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain puzzle

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Penyimpangan	-	0	-	0
Meragukan	10	83.3	-	0
Sesuai	2	16.7	12	100
Total	12	100%	12	100%

Hasil penelitian ini diperoleh 12 responden, sebelum diberikan terapi bermain puzzle tidak ada responden dengan kategori penyimpangan, 10 responden (83,3%) kategori meragukan, 2 responden (16,7%) kategori sesuai. Setelah diberikan terapi bermain puzzle 12 responden (100%) mempunyai perkembangan motorik halus yang sesuai artinya seluruh responden memiliki perkembangan motorik halus yang normal.

b. Pengaruh Stimulasi terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah

Berdasarkan penelitian ini dengan hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank* menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden mempunyai perkembangan motorik halus yang cukup (83,3%) dengan nilai rata-rata $X_1 = 2,17$ dan Std Deviation 0,389. Dan sesudah dilakukan intervensi seluruh responden mempunyai perkembangan motorik halus yang baik (100%) dengan nilai rata-rata $X_2 = 3,00$ dan Std Deviation 0,000. Dengan hasil uji *wilcoxon* nilai sig (2-tailed) = 0,002 yang berarti $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan menganalisis artikel-artikel terkait dengan penelitian dan membandingkan artikel-artikel yang di review untuk menghasilkan kesimpulan mengenai pengaruh stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah

Hasil Penelitian dalam ketiga artikel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik halus sebelum diberikan stimulasi dan setelah diberikan stimulasi. Rata-rata perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberikan stimulasi yaitu kategori meragukan dan setelah diberikan stimulasi rata-rata perkembangan motorik halus anak usia prasekolah menjadi kategori sesuai. Hasil penelitian kategori sesuai dengan presentase 100% pada artikel pemberian stimulasi terapi bermain lilin plastisin dengan 21 responden dan pemberian stimulasi terapi bermain puzzle dengan 12 responden, sedangkan pemberian stimulasi permainan lego mendapatkan presentase 72,2%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarwati dkk (2019) menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan stimulasi terdapat 20 responden (50%) berkategori meragukan dan setelah diberikan stimulasi menurun menjadi 14 responden (35,5%), kategori penyimpangan sebelum diberi stimulasi ada 7 responden (17,5%) dan

setelah diberi stimulasi menurun menjadi 1 responden (2,5%), sebanyak 13 responden (32,5%) berkategori sesuai dan meningkat menjadi 25 (62,9%) responden setelah diberikan intervensi permainan lego (*parallel play*). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari Murtining (2018), meneliti tentang meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media dengan hasil bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media, yang berarti bahwa dengan pemberian stimulasi dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Menurut Suyadi (2009) dalam Pangestika & Setiyorini (2015) Perkembangan motorik halus yaitu kemampuan bergerak berdasarkan pengkoordinasian organ-organ tubuh, seperti tangan, mata saraf.

Gerak motorik halus memerlukan rangsangan sebagai sarana untuk menghubungkan sel-sel otak yang belum terhubung satu sama lain untuk dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir dan menuntaskan kegiatannya. Ketika otak mendapatkan suatu stimulus atau rangsangan yang baru, maka otak akan mempelajari sesuatu yang baru. Stimulus tersebut akan menyebabkan sel syaraf membentuk sebuah koneksi baru untuk menyimpan informasi. Sel-sel yang terpakai untuk menyimpan informasi akan mengembang, sedangkan yang jarang atau tidak terpakai akan musnah. Pada tahap ini sangat penting suatu

stimulus rutin diberikan, stimulus yang terus-menerus diberikan secara rutin akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk sehingga secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik (Chamidah, 2009).

Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya peningkatan dalam perkembangan motorik halus disebabkan karena pemberian stimulasi, apabila anak tidak diberikan stimulasi secara lanjut dan bertahap maka anak akan sulit berkembang. Dalam hal ini perkembangan motorik halus anak masih membutuhkan pemberian stimulasi berlanjut agar anak mampu berkembang secara optimal.

2. Pengaruh Stimulasi terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian ketiga artikel bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan bermakna terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberikan stimulasi dan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah setelah diberikan stimulasi. Terlihat pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sehingga terjadi peningkatan perkembangan motorik halus. Berdasarkan ketiga artikel penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian stimulasi sebagian besar responden mempunyai perkembangan motorik halus dengan kategori meragukan dan setelah dilakukan pemberian stimulasi sebagian besar responden mengalami peningkatan perkembangan

motorik halus yaitu kategori sesuai. Dengan hasil uji statistik yang paling mendukung yaitu nilai signifikansi ($p=0,002$) yang berarti $p<0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saidah dkk (2020) dengan hasil analisis uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian stimulus terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

Menurut Hurlock (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya yaitu sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal.

Upaya yang dilakukan dalam proses meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan kolase, mozaik, meronce, bermain balok, menyanyam, membuat origami, puzzle, membentuk plastisin, dan lain sebagainya. Hal tersebut diharapkan akan membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Menurut asumsi peneliti perkembangan motorik halus anak usia prasekolah perlu diberikan stimulasi karena motorik halus tidak hanya

berkaitan dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari-jemari untuk kegiatan menulis, menggambar, berpakaian, menyuap makanan ke mulut, maupun kegiatan bermain yang membutuhkan koordinasi tangan. Namun, motorik halus juga termasuk koordinasi otot-otot kecil tubuh seperti lidah, bibir, dan otot-otot pipi serta mata. Sehingga motorik halus anak dikatakan berkembang apabila mampu mengkoordinasikan antara tangan dan otot-otot kecil secara seimbang. Salah satu pemberian stimulasi dalam perkembangan motorik halus anak usia prasekolah yaitu dengan metode permainan lego konstruktif, permainan lilin plastisin dan permainan puzzle. Dengan metode ini, anak dilatih untuk mengkoordinasikan anggota tubuhnya seperti otot, syaraf dan otak untuk mencapai sesuatu yang diinginkan secara sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur terkait Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah dapat diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Hasil *literature review* pada 3 artikel diperoleh hasil penelitian terkait perkembangan motorik halus anak usia prasekolah bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus setelah diberikan stimulasi dari kategori penyimpangan menjadi kategori sesuai.
2. Hasil *literature review* pada 3 artikel menunjukkan hasil uji statistik yang paling mendukung yaitu nilai signifikansi ($p=0,002$) yang berarti $p<0,05$ bahwa terdapat pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dengan adanya peningkatan motorik halus.

B. Saran

1. Stimulasi perlu diberikan oleh setiap individu yang berperan dalam perkembangan anak usia prasekolah untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik anak termasuk perkembangan motorik halus.
2. Kepada orang tua diharapkan untuk ikut berperan secara aktif dalam perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dengan pemberian stimulasi yang sesuai dengan usia perkembangan anak saat berada dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, S. R., Munir, Z., & Siam, W. N. (2019). PERMAINAN LEGO (PARALLEL PLAY) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3–6 TAHUN Siska. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Chamidah, A. N. (2009). Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak. *Talkshow Tumbuh Kembang Dan Kesehatan Anak*, 1–7.
- Dewi, F. R. (2016). (The Effect Of Puzzle Therapy Of Fine Motor and Cognitive Development Preschool Children (4-5 Years). *Journals of Ners Community*, 07(November), 136–148.
- Dwienda, R., Octa., Maita, Liva., Saputri, Eka Maya., & Yulviana, R. (2014). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eko Winarti & Putri Wahyu W. (2016). Pengaruh Permainan Lego Konstruktif Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah Di TK-IT At Taqwa II. *Java Health Journal*, 3(Vol 3 No 1 (2016): Java Health Journal), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*.
- Hendriyani, Yeni Devita, M. (2018). Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(2), 51–62.
- Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Sop Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap Rsud Bangkinang. *Jurnal Ners*, 53(9), 1689–1699.
- Ibaadillah, A. A. (2018). Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kb-Ra Muslimat Nu 16 Kota Malang. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak*.
- Maghfuroh, L. & K. (2017). Pengaruh Teknik Mozaik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Sain Med*, 1(Kesehatan), 69–73.

- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. In M. Neherta & I. M. Sari (Eds.), *Andalas University Press* (Pertama, Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>
- Mardiyantoro, N. (2019). Metodologi Penelitian. *Elearning FASTIKOM*, 1–18.
- Midiani. (2018). *Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kemampuan Personal Sosial Usia Pra Sekolah di TK Al-Aamiin Toko Lima Muara Badak Kecamatan Muara Badak*.
- Nugraha, F. E. (2019). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nugroho, H. S. W. (2009). *Denver Developmental Screening Test: Petunjuk Praktis*. Jakarta: EGC.
- Pangestika, R. A., & Setiyorini, E. (2015). Pengaruh Bermain Plastisin terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak PRA Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i2.art.p169-175>
- Prasetyanti, D. K., & Aminah, S. (2017). Pengaruh Permainan Lilin Plastisin Terhadap the Influence of Wax Plasticine Play Therapy for the Development of Fine Motor Skills in Preschool. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 3(2), 124–130.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Pusat Data dan Informasi. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. In *Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Saidah dkk, H. (2020). Pengaruh Pemberian Stimulasi Seni Melukis dengan Teknik Pointilis terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Simanjuntak, D. J. P. (2020). *Metode Wilcoxon dalam Menentukan Perbedaan Signifikan Antara BPJS Penerima Bantuan Iuran dan BPJS Non-Penerima Bantuan Iuran di Sumatera Utara*. <https://www.usu.ac.id/id/>
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak. 2nd ed* (Y. J. Suyono (ed.); 2nd ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sriwulansa. (2016). *Perkembangan Emosi dan Sosial Anak Prasekolah*.

Sulistiyowati, D. (2019). Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*.

Wahyuni, N. T., & Priani, I. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1294–1300. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.190>